



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI)

Kristina Silalahi dan Mitha Christina Ginting

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2020

Disetujui Mei 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

Du pont; kinerja keuangan; merger; bank.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah dilakukan merger. Variabel penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang dianalisis menggunakan alat analisis Du Pont System dengan rasio keuangan yang diturunkan dari komponen – komponen pada laporan laba rugi dan neraca keuangan, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Financial Leverage Multiplier (FLM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank CIMB Niaga sebelum melakukan merger (2005-2007) dan laporan keuangan Bank CIMB Niaga sesudah melakukan merger (2015-2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terhadap rasio Net Profit Margin (NPM) dan Financial Leverage Multiplier (FLM) antara sebelum dan setelah merger, sedangkan rasio Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah merger.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, telah banyak perusahaan yang melakukan merger dengan berbagai alasan atau motif. Beberapa motif yang melandasi perusahaan melakukan merger menurut Moin (2003) ialah motif ekonomi, motif sinergi, motif diversifikasi, dan motif non-ekonomi. Selain itu, ada pula badan usaha yang melakukan merger karena regulasi pemerintah.

Kegiatan merger Indonesia sendiri mulai dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur

modal dan memperoleh keringanan pajak (Yudyatmoko dan Naim, 2000). Selain itu, motivasi yang mendorong bank untuk melakukan merger juga beragam, antara lain untuk meningkatkan pangsa pasar, menambah modal, meningkatkan efisiensi, penggabungan sumber daya yang dimiliki atau ada pula karena dikeluarkannya suatu kebijakan pemerintah yang mengharuskan bank tersebut melakukan merger.

Salah satu pendorong timbulnya kepercayaan seseorang atas bank adalah karena total asetnya yang besar sehingga

dapat menjamin simpanan atau transaksi keuangan lainnya. Kinerja perbankan harus ditingkatkan karena kinerja merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka meningkatkan struktur modal dan mencapai tujuannya.

Bertitik tolak pada krisis keuangan tahun 1997 yang menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia memburuk. Bermula dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap sejumlah mata uang asing, serta ketidakterselesaiannya stok devisa yang mencukupi mengakibatkan memburuknya kemampuan likuiditas perbankan nasional yang berlanjut pada krisis kepercayaan masyarakat kepada sektor perbankan yang berdampak pada ketidakstabilannya perekonomian di Indonesia (www.bi.go.id, diakses April 2018)

Merger ini merupakan langkah positif yang diambil berkaitan dengan misi Bank Indonesia (BI) untuk menciptakan institusi keuangan lokal yang lebih besar dan kuat di Indonesia, dimana hal ini pun sejalan dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bagi CIMB Group sendiri, merger ini akan memperkuat posisi dan meningkatkan prospek pertumbuhannya sebagai kelompok bisnis terkemuka di Asia Tenggara.

Namun setelah penggabungan ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh CIMB Niaga, diantaranya pengunduran diri beberapa karyawan karena ketidaknyamanan akibat perbedaan baik dari sisi orientasi bisnis, sistem akuntansi, maupun corporate culture yang jelas tidak sama. Dari sekitar 11 ribu karyawan hasil penggabungan sebanyak 3% memilih mundur sedangkan

97% lainnya tetap memilih bergabung dengan Bank CIMB Niaga.

Kinerja Keuangan Bank CIMB Niaga juga diperkirakan tidak akan segera membaik, mengingat biaya merger yang sangat mahal yang diperkirakan mencapai Rp. 1,112 triliun sudah termasuk biaya pajak yang harus dibayar.

TELAAH TEORI

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Rasio Keuangan

Pada umumnya rasio keuangan yang digunakan untuk analisis keuangan dapat dibedakan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang mengatur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya
4. Rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Martono dan Harjito (2007) Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi,

yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio yang dimaksud adalah :

a. *Total Assets Turnover* (TATO)
Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

3. Rasio leverage finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio yang dimaksud adalah :

a. *Financial Leverage Multiplier* (FLM) mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham. Semakin besar FLM maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar bersal dari pendanaan eksternal (hutang).

4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio yang dimaksud adalah :

a. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase masing-masing penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham, telah dipotong

b. *Return on Asset* (ROA) adalah mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Umumnya, semakin tinggi ini pengembaliannya, akan semakin baik bagi pemilik saham.

c. *Return on Equity* (ROE) adalah mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Umumnya, semakin

tinggi ini pengembaliannya, akan semakin baik bagi pemilik saham.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan setelah melakukan tindakan merger adalah dengan menggunakan analisis *Du Pont*. Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont* karena alasan pendekatannya lebih efektif serta mudah dipahami dibandingkan metode analisis lainnya. Menurut Gitman dan Zutter (2012) secara spesifik pengukuran kinerja keuangan dengan *Du Pont* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Rasio dari *Du Pont* yakni:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut menurut Djarwanto (2010):

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100$$

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penjualan. Jadi semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

3. *Financial Leverage Multiplier* (FLM)

Rasio *Financial Leverage Multiplier* disebut juga dengan rasio pengganda utang keuangan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FLM = \frac{Total\ Assets}{Total\ Equity}$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall* (Kasmir, 2008). Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan BankIndonesia No: 6/10/PBI/ 2004 adalah 0,5%- 1,25%. Rasio ini dirumuskan sebagaiberikut:

$$ROA = (Net\ Profit\ Margin \times Total\ Asset\ Turnover) \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income*. (Kasmir, 2008) Standar BI berdasarkan Peraturan BI No: 6/10/PBI/2004 adalah 5 – 12,5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = (Return\ on\ Total\ Assets \times Financial\ Leverage\ Multiplier) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif & komparatif. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan Du Pont System yang terdiri dari perhitungan rasio *Return on Equity* (ROE), *Financial Leverage Multiplier* (FLM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan konsep pengukuran kinerja keuangan yang membantu para investor untuk mengambil keputusan investasinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Du Pont Analysis.

HASIL

Tabel 1 (Lihat lampiran) menunjukkan data *Earning After Tax* dan *Net Sales* sebelum merger yakni data Bank Niaga periode 2005-2007, dan setelah merger yakni data CIMB Niaga periode 2015-2017 yang diperoleh dari laporan laba rugi masing – masing bank terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan keadaan *Net Profit Margin* Bank Niaga 2005-2007 yang fluktuatif. Peningkatan terjadi pada tahun 2006 yang disebabkan oleh EAT yang cenderung lebih tinggi daripada *sales*. Keadaan *Net Profit Margin* CIMB Niaga 2015-2017 yang fluktuatif. Peningkatan terjadi pada tahun 2016 yang disebabkan oleh EAT yang cenderung lebih tinggi daripada *sales*.

Rasio Aktivitas : *Total Assets Turnover*

Tabel 2 (Lihat lampiran) menunjukkan data *Net Sales* dan *Total Assets* sebelum merger yakni data Bank Niaga periode 2005-2007, dan setelah merger yakni data CIMB Niaga periode 2015-2017 yang diperoleh dari laporan laba rugi dan posisi keuangan masing – masing bank terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* Bank Niaga cenderung mengalami penurunan signifikan dari 2005- 2007. TATO yang cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun dikarenakan nilai *sales* lebih kecil daripada nilai *total assets*.

Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* CIMB Niaga cenderung mengalami penurunan dari 2015- 2017. TATO yang cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun dikarenakan nilai *sales* lebih kecil daripada nilai *total assets*. Namun

penurunan TATO setelah merger tidak signifikan sebelum merger.

Rasio Leverage Finansial: *Financial Leverage Multiplier*

Tabel 3 (Lihat lampiran) menunjukkan data *Total Assets* dan *Total Equity* sebelum merger yakni data Bank Niaga periode 2005-2007 dan setelah merger yakni data CIMB Niaga periode 2015-2017 yang diperoleh dari laporan posisi keuangan masing – masing bank terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa FLM selama tiga tahun berturut sebelum merger meningkat signifikan. FLM selama tiga tahun setelah merger berfluktuatif. *Financial Leverage Multiplier* yang meningkat disebabkan oleh total aset yang cenderung lebih tinggi daripada *equity*. Sedangkan *Financial Leverage Multiplier* yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *equity* yang cenderung naik lebih tinggi daripada total aset.

Rasio Profabilitas: *Return On Total Assets*

Tabel 4 (Lihat lampiran) menunjukkan data NPM dan TATO sebelum merger yakni data Bank Niaga periode 2005-2007 dan setelah merger yakni data CIMB Niaga periode 2015-2017 yang diperoleh dari hasil perhitungan masing – masing bank terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa ROA cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan *Total Assets Turn Over* selama tahun 2005-2007 yang fluktuatif.

ROA setelah merger mengalami penurunan. Namun penurunan tidak signifikan sebelum merger. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba

Rasio Profabilitas : *Return On Equity*

Tabel 5 (Lihat lampiran) menunjukkan data ROA dan FLM sebelum merger yakni data Bank Niaga periode 2005-2007 dan setelah merger yakni data CIMB Niaga periode 2015-2017 yang diperoleh dari hasil perhitungan masing – masing bank terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan ROE periode 2005-2007 sebelum merger cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Faktor yang menyebabkan ROE menurun adalah keadaan ROA yang juga cenderung menurun. Selain itu rasio FLM juga menjadi penyebab ROE menurun karena rasio FLM berfluktuatif.

ROE setelah merger tahun 2015-2016 juga mengalami penurunan, walaupun tidak signifikan sebelum merger. Analisis ROE yang cenderung menurun ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Niaga sebelum merger cenderung kurang baik dilihat dari rasio *Net Profit Margin* yang berfluktuatif dan perputaran aktiva yang mengalami penurunan yang berdampak signifikan pada turunnya *Return on Assets*. Di samping itu, ROA yang turun juga berdampak pada *Return on Equity* walaupun rasio *financial leverage*

multiplier sebelum merger mengalami kenaikan.

2. Kinerja keuangan CIMB Niaga setelah merger cenderung kurang baik dilihat dari hasil analisis rasio – rasio yang diteliti dimana rasio *Net Profit Margin* berfluktuatif, total assets turnover mengalami penurunan, financial leverage multiplier berfluktuatif, dan rasio *Return on Assets* yang juga cenderung menurun mengakibatkan rasio *Return on Equity* juga menurun walau tidak signifikan sebelum merger.

3. Secara keseluruhan dari hasil analisis penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan positif yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan terkait setelah melakukan merger dibuktikan dari nilai rasio ROA dan ROE yang cenderung mengalami penurunan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil analisis, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan satu jenis sektor perusahaan sebagai objek penelitian, yaitu sektor perbankan.
2. Sampel dalam penelitian ini relative sedikit dengan jumlah periode tahun penelitian yang cukup pendek.

Saran Bagi Perusahaan

1. Kecenderungan kinerja PT. CIMB Niaga, Tbk secara umum yang dilihat dari neraca dan laporan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan walaupun berfluktuatif pada pos total aktiva lancar, beban usaha dan beban operasi. Akan lebih baik jika perusahaan dapat meningkatkan total aktiva lancar dan meminimalkan beban, baik beban usaha maupun beban operasi agar terjadi

peningkatan pendapatan yang berdampak pada laba bersih yang dihasilkan.

2. Adanya merger belum menunjukkan perbedaan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. CIMB Niaga, Tbk pada tahun dilakukan penelitian ini. Untuk itu, disarankan untuk melakukan perbaikan kinerja perusahaan dalam mengatur dan mengelola keuangan perusahaan serta sumber daya perusahaan agar lebih efisien dan efektif.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan data keuangan dari bank Lippo untuk bahan perbandingan sebelum merger.

2. Peneliti selanjutnya perlu mengambil jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama agar menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan akurat bagi para pelaku bisnis yang terkait dalam mengambil keputusan merger.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Moin. 2003. Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.

Abdullah, M. Faisal. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Alexandri, Moh. Benny. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2001. Manajemen. Keuangan (terjemahan). Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Gitman, Lawrence J. 2009. Principles of Managerial Finance. New Jersey: Pearson.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Safri. 2004. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harahap Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harjito, Agus dan Martono.2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Jumingan, Drs, S.E., 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan

- Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. 2005. *Financial Management: Principles and Applications*. Tenth Edition. New Jersey: Pearson.
- Martono dan D. Agus Harjito.2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi, A. 2007. *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen: sistem pelipatganda kinerja perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- N. Sora. 2015. *Pengertian Populasi dan Sampel serta Teknik Sampling*.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.
- Agung. 2014. *Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Cimb Niaga*. Universitas Bengkulu.
- Aliwu, Pricillya, dan Cahyaningsih. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Merger Bank CIMB Niaga Tbk. (Studi Kasus Merger pada Bank Niaga Tbk. dan Bank Lippo Tbk)*.
- Cinthia Ayu, Pertiwi. 2012. *Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bidder Dan Perusahaan Target Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Darmawan, Gian dan Arlin F.M. Trenggana. 2015. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode tahun 2012-2013). Vol.2, No.3 Desember 2015. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.
- David Lianto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. Alumni Universitas Ma Chung. Jurnal Nasional Jurnal JIBEKA.
- Dede. 2017. Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Universitas Bandar Lampung.
- Elita Ika Phrasasty, Kertahadi, dan Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Eko, dan Dheasey Amboningtyas, SE,MM. 2017. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk, Pt. Delta Djakarta Tbk, Dan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran.
- Firda. 2012. Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Pttenseval Putera Megatrading, Tbk). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Gunawan, Kadek Hendra dan I Made Sukarta. 2013. Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. E- Jurnal Akuntansi.ISSN: 2302-8556.Universitas Udayana.
- Heykal, Mohamad, dan Monica Hennisia Wijayanti. 2015. Analisis Hubungan antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal ISSN 2338-9753 Volume 1 No 3, Juni.
- Herwin. 2015. Analisis Return on Asset (Roa) Beberapa Bank Pasca Merger Di Indonesia. Volume 3 Nomor 2 September - Desember 2015.Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Ida, dan Ni Ketut. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali, Indonesia.
- Marzuki, Machrus Ali danNurul Widyawati. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisis: Studi Pada PT Bank CIMB Niaga. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 1 Nomor 2, Maret 2013.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Margareta, dan Adipati. 2016. Penilaian Kualitas Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Antara Sebelum Dan Sesudah Merger Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri, Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Moh. 2013. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ni Made, Topowijono, dan Fransisca Yaningwati. 2015. Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Novaliza, Putri dan Djajanti, Atik. 2013. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Bisnis, 1 (1), h:1-16.
- Pakpahan, Damos., Tatang Ary Gumanti, dan Ariwan Joko N. 2015. Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.
- Puspita Cahyani, Widya Susanti, dan Siti Rosyafah. 2015. Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. ISSN: 2460-7762. Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity.
- Rina. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Merger pada Pt Bank Cimb Niaga Tbk. (Studi Kasus Pt Bank Lippo Tbk, Pt Bank Niaga Tbk. dan Pt Bank Cimb Niaga Tbk.). Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rusli, R.H. 1992. Konsolidasi atau Akuisisi yang Terjadi Didalam Kelompok Bisnis Di Indonesia. Usahawan, No.8 TH XXI Agustus. Jakarta.
- Suciati. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger (Kasus Pada Bank Cimb Niaga Yang Terdaftar Di Bei). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan.
- Wibowo, Fairuz Angger. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi, Periode 2004-2010). Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyaputra, Dyaksa. 2006. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan

& Abnormal Return Saham Sebelum & Sesudah Merger Dan Akuisisi (Di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004). Universitas Diponegoro.

Yudyatmoko, dan Ainun Na'im. 2000. Pengaruh Akuisisi terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan. Jakarta.

Yulianto, Eko Rudi, 2008, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Melakukan Merger

dan Akuisis selama dan sesudah krisis moneter. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

www.cimbniaga.com, diakses Maret 2018.

www.bi.go.id, diakses Maret 2018.

www.idx.co.id, diakses Maret 2018.

www.ojk.go.id, diakses April 2018.

www.sahamok.com, diakses April 2018.

Tabel 1 NPM Bank Niaga periode 2005-2007 dan CIMB Niaga 2015-2017

Keterangan	TAHUN	EAT (Rp) (dalam jutaan)	Net Sales (Rp) (dalam jutaan)	NPM (%)	Rata-rata (%)
Sebelum Merger, Bank Niaga	2005	3.326.487.957	14.387.849.799	23,12	24,14
	2006	3.633.219.892	14.344.188.706	25,33	
	2007	3.925.441.771	16.378.793.758	23,96	
Setelah Merger, CIMB Niaga	2015	4.552.202.796	18.879.749.895	24,11	24,23
	2016	4.847.251.843	19.598.247.884	24,73	
	2017	5.370.247.117	22.501.240.780	23,87	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Niaga dan PT CIMB Niaga, Tbk (data diolah, 2018)

Tabel 2 TATO Bank Niaga periode 2005-2007 dan CIMB Niaga 2015-2017

Keterangan	Tahun	Net Sales (Rp) (dalam jutaan)	Total Assets (Rp) (dalam jutaan)	TATO (Kali)	Rata-rata (kali)
Sebelum Merger, Bank Niaga	2005	14.387.849.799	12.951.308.161	1,11	0,95
	2006	14.344.188.706	15.562.998.946	0,92	
	2007	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83	
Setelah Merger, CIMB Niaga	2015	18.879.749.895	22.966.230.775	0,82	0,76
	2016	19.598.247.884	26.579.083.786	0,74	
	2017	22.501.240.780	30.792.884.092	0,73	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Niaga dan PT CIMB Niaga, Tbk (data diolah, 2018)

Tabel 3 FLM Bank Niaga periode 2005-2007 dan CIMB Niaga 2015-2017

Keterangan	Tahun	Total Assets (Rp) (dalam jutaan)	Total Equity (Rp) (dalam jutaan)	FLM	Rata - rata
Sebelum Merger, Bank Niaga	2005	12.951.308.161	10.197.679.028	1,27	1,31
	2006	15.562.998.946	12.006.438.613	1,30	
	2007	19.661.602.767	14.464.630.631	1,36	
Setelah Merger, CIMB Niaga	2015	22.966.230.775	15.985.346.078	1,44	1,48
	2016	26.579.083.786	17.347.313.214	1,53	
	2017	30.792.884.092	20.882.543.328	1,47	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Niaga dan PT CIMB Niaga, Tbk (data diolah, 2018)

Tabel 4 ROA Bank Niaga periode 2005-2007 dan CIMB Niaga 2015-2017

Keterangan	Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROA (%)	Rata – rata (%)
Sebelum Merger, Bank Niaga	2005	23,12	1,11	25,66	22,94
	2006	25,33	0,92	23,30	
	2007	23,96	0,83	19,87	
Setelah Merger, CIMB Niaga	2015	24,11	0,82	19,77	18,46
	2016	24,73	0,74	18,30	
	2017	23,87	0,73	17,32	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Niaga dan PT CIMB Niaga, Tbk (data diolah, 2018)

Tabel 5 ROE Bank Niaga periode 2005-2007 dan CIMB Niaga 2015-2017

Keterangan	Tahun	ROA (%)	FLM	ROE (%)	Rata-rata (%)
Sebelum Merger, Bank Niaga	2005	25,66	1,27	32,58	29,96
	2006	23,30	1,30	30,29	
	2007	19,87	1,36	27,02	
Setelah Merger, CIMB Niaga	2015	19,77	1,44	28,47	27,31
	2016	18,30	1,53	27,99	
	2017	17,32	1,47	25,46	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Niaga dan PT CIMB Niaga, Tbk (data diolah, 2018)